



INTERALISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMKN 4 MALANG

Athika Nur Azizah¹, Muhammad Fahmi Hidayatullah², Indhra Musthofa³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

Email : ¹21901011127@unisma.ac.id, ²muhammad.fahmi@unisma.ac.id,
³indhra.musthofa@unisma.ac.id

Abstrack

The Pancasila Student Profile is the embodiment of Indonesian students as lifelong students who have global competence and behave in accordance with the values of Pancasila, with six main characteristics: faith, piety to God Almighty and noble character, global diversity, mutual cooperation, independence, be critical. , and creative. This type of research uses descriptive qualitative research. The presence of researchers at the study location can support the validity of the data so that the resulting data meet the standards of authenticity. Qualitative data collection techniques are essentially tentative because their use is determined by the context of the problem and the description of the data obtained. The findings of the study carried out by researchers at SMKN 4 Malang, In the process of internalizing the Pancasila Student Profile strategy to students at SMKN 4 Malang, includes several aspects of internalization strategies including exemplary strategies, conditioning strategies, ibrah and amtsal strategies, giving strategies. promises and threats, and strategy studies. In the process of implementing the Pancasila Student Profile for students through Islamic religious and moral education learning activities at SMKN 4 Malang, there are 6 dimensions of the Pancasila Student Profile. At the Pancasila Student Profile assessment stage, students through religious and moral education learning activities at SMKN 4 Malang must have experienced various obstacles that need to be thought about together by the teachers and the authorities there.

Kata Kunci : Internalization, Learning, Pancasila Student Profile.

A. Pendahuluan

SMK Negeri 4 Malang adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri SMK Negeri 4 Malang terletak di Jl. Tanimbar 22 Malang. Sembilan jurusan ditawarkan di sekolah ini: Produksi Grafika, Persiapan Grafika, Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak, Animasi, TKJ, Mekatronika, Logistik, dan Akomodasi Perhotelan. Sekolah ini memiliki sekitar 3.300 siswa, dengan 1100 siswa di setiap kelas.

Untuk mencapai tujuan kurikulum, SMK Negeri 4 Malang menggunakan pengelolaan kurikulum yang dibuat secara kooperatif, menyeluruh, sistematis, dan sistematis. Bapak Sukardi, M.Pd., pengawas sekolah, menjelaskan bagaimana Kurikulum Merdeka Materi diterapkan di SMK Negeri 4 Malang, yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan siswa. Struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari dua kegiatan utama: dengan metode di kelas maupun luar.

Upaya yang dilakukan dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), seperti upacara bendera setiap hari Senin, melaksanakan sholat duha dan dzuhur berjamaah di masjid sekolah, membaca yasin bersama juga bertaushiyah bergilir setiap pagi di hari jumat serta melaksanakan sholat jum'at bagi siswa laki-laki di masjid dan melaksanakan keputrian bagi siswa perempuan di aula yang mana itu adalah salah satu bentuk dukungan dari sekolah. Selain itu, didalam kelas pembelajaran PAIBP juga didukung oleh beberapa guru yang mengajak siswa untuk melakukan sholat dhuha kemudian tashiyah bergilir sesuai absensi dan dilakukan absensi oleh pendidik dan memeriksa ulang apakah siswa melakukan sholat subuh atau tidak untuk meningkatkan ibadah para siswa.

Dengan melihat latar belakang yang ada, cukup kita pahami perlu sebuah adanya sebuah upgrad nilai-nilai dalam kurikulum. Oleh karenanya peran guru sangat lah penting sebagai pelaksana dalam pembelajaran atau trnsfer ilmu kepada siswa harus memperhatikan nilai-nilai yang ada. Dengan mengamalkan nilai-nilai P5 harus di integrasikan dalam diri setiap siswa dengan berbagai aksi dan kegiatan yang ada di sekolah. Bentuk pembaharuan kurikulum ini adalah realisasi nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan-peraturan Pancasila untuk mempelajari pendidikan agama Islam dan akhlaknya di sekolah atau untuk pembinaan diri. Sehingga para siswa SMKN 4 Malang dapat mengaplikasikan dan mengimplementasikannya di lingkungan rumah masing-masing. Oleh karean itu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMKN 4 Malang".

B. Metode

Karena jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, hasilnya adalah data yang digambarkan secara rinci daripada data angka. Ini karena pendekatan kualitatif, sebuah metode penelitian, menghasilkan data deskriptif berupa perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian. Menurut Mukhtar (2013: 10), pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan pengetahuan atau teori tentang topik penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data deskriptif di SMK Negeri 4 Malang. Ini juga akan mengintegrasikan pendekatan penelitian yang mendeskripsikan hasil dan data penelitian. Selain itu, peneliti akan melakukan pengamatan tentang bagaimana kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dilakukan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMKN 4 Malang.

Dalam kurikulum Merdeka, tujuan pembelajaran mengarah pada pembentukan profil siswa yang pancasila. Dalam visi dan misinya, Kemendikbud menitikberatkan pada pendidikan siswa-siswi Pancasila. Oleh karena itu, diterbitkan panduan sukses belajar yang dikaitkan dengan profil siswa Pancasila untuk setiap mata pelajaran sekolah dasar. Selain mata pelajaran, para mahasiswa juga diajarkan informasi tentang profil mahasiswa Pancasila dalam pengajaran program kampus, diharapkan dapat terwujud pembentukan profil mahasiswa Pancasila. Selain sekolah, sangat penting untuk mentransmisikan karakter bangsa di lembaga, karena cinta tanah air adalah salah satu pilar utama untuk mentransmisikan karakter siswa, yang perlu saya biasakan dengan model. Pendidikan karakter nasionalis dan nasionalis di sekolah agar mengenal sejarah bangsa sendiri (Indraswati, Sutisna, and Mataram 2020:74).

Berbicara mengenai persoalan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila dengan melihat analisis dalam penelitian memang seharusnya melalui beberapa strategi-strategi agar dalam proses internalisasi ini sendiri sampai pada yang diharapkan. Proses internalisasi sendiri tidak semudah apa yang disampaikan oleh mulut akan tetapi dalam tindakanya akan menjadi sulit ketika semuanya tidak terkonsep dengan rapi.

Dapat kita pahami bersama pada dasarnya untuk menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila sendiri dalam ranah kognitifnya memang membutuhkan keyakinan diri dan dorongan dari lingkungan. Seperti halnya yang terjadi di SMKN 4 Malang, peserta didik harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang menambah unsur ketakwaan dalam diri peserta didik sebagaimana mengikuti kegiatan sholat duha berjamaah, membaca yasin, dan kegiatan-kegiatan yang menunjang pada prinsip keimanan peserta didik. Dikuatkan kembali dengan teori pembelajaran social kognitif yang di kemukakan oleh (Julian rotter, 1954), mengembangkan teori pembelajaran sosial kognitif, yang menekankan peran keyakinan diri (self-efficacy) dan lingkungan dalam proses internalisasi. Menurut teori ini, individu cenderung

mengadopsi norma-norma sosial yang diperkuat oleh pengalaman positif dan keyakinan diri mereka sendiri.

2. Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMKN 4 Malang.

Implementasi merupakan hal yang sangat penting, karena mempengaruhi tingkat keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan. Adapun implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui penerapan indikator-indikator Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI, antara lain:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- b. Berkhebinekaan global.
- c. Bergotong royong.
- d. Mandiri.
- e. Bernalar kritis.
- f. Kreatif.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditambah dengan paparan data serta temuan penelitian, hal ini sejalan dengan teori model Lincoln dan Guba (1985), Teori ini menekankan pentingnya kualitas implementasi dalam mencapai hasil yang diinginkan. Model ini mengajukan empat dimensi evaluasi: keabsahan, reliabilitas, transferabilitas, dan ketergantungan.

Perlu kita pahami bersama dalam proses implementasi sendiri tentu tidak lepas dari kepentingan-kepentingan baik guru dan lembaga. Kepentingan disini artinya sesuatu yang mengarah pada program-program yang menitik tekankan pada pembentukan peserta didik juga mengangkat nama baik lembaga serta terimplementasikan program dengan tepat. Dalam proses pengimplementasian sendiri di SMKN 4 Malang tentu melibatkan beberapa pihak yakni pendidik dan peserta didik. Dua hal ini adalah subjek dan obyek dari pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila Sebagaimana kegiatan-kegiatan yang menunjang kemampuan dan akhlak peserta didik seperti lomba-lomba yang bernuansa keislaman atau terkait pengamalan pancasila

Dikuatkan oleh Model Konteks-Konten-Proses (Context-Content-Process Model) yang di kemukakan oleh (Matlan, 1995), Teori ini menggaris bawahi pentingnya memahami konteks di mana kebijakan atau program diterapkan, isi atau substansi kebijakan itu sendiri, dan proses implementasi yang melibatkan interaksi antara berbagai pemangku kepentingan.

Dijelaskan dalam poin 5 dan 6 bahwasanya dimensi bernalar kritis dan kreatif ini sangat erat hubungan pada pembentukan pemikiran yang luas, komunikasi interpersonal, keunggulan komparatif dan peserta didik yang kreatif. Pada sekolah SMKN 4 Malang telah melakukan upaya pembentukan-pembentukan dari mengolah

data baik kuantitatif maupun kualitatif secara objektif, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat kesimpulan dari data tersebut.

Dikuatkan kembali dengan Teori Diffusion of Innovations (Penyebaran Inovasi) yang dikemukakan oleh (Rogers, 2003), Teori ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi adopsi inovasi dalam suatu sistem. Faktor-faktor tersebut termasuk keuntungan relatif, kesesuaian, kompleksitas, keunggulan komparatif, dan komunikasi interpersonal.

Oleh karena itu, menjadi tantangan bagi guru PAI untuk mengimplementasikan elemen kunci dalam dimensi profil siswa Pancasila baik dalam pembelajaran langsung maupun kegiatan sehari-hari. Guru PAI harus dapat mempraktekkan butir dan sub butir Profil Siswa Pancasila agar siswa selanjutnya dapat meraih prestasi sesuai dengan sub butir Profil Siswa Pancasila.

3. Evaluasi Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMKN 4 Malang.

Weiss, C. H. (1998), mengemukakan Teori Utilitas ini mengasumsikan bahwa evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana program atau kebijakan tersebut berguna atau menguntungkan bagi pemangku kepentingan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan manfaat yang diperoleh dari program atau kebijakan dengan biaya atau kerugian yang ditanggung.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di jurusan PAI tidak selalu maksimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya ekstra dari kepala sekolah, guru, dan seluruh pemangku kepentingan. Beberapa kendala muncul, seperti yang ada di lapangan bahwa Minimnya modul pada platform belajar mandiri menjadi kendala bagi guru untuk membuat modul. Terakhir, pada saat menilai siswa, guru belum sepenuhnya memahami bagaimana menerapkan penilaian tersebut pada setiap siswa.

Sedangkan teori pengaruh yang di kemukakan oleh (Rossi, Lipsey, dan Freeman, 2003), menjelaskan Teori ini berfokus pada pengukuran efektivitas program atau kebijakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana program atau kebijakan tersebut memiliki dampak atau pengaruh yang diinginkan terhadap pemangku kepentingan.

Maka perlu adanya evaluasi untuk terus melakukan perubahan dengan harapan peserta didik di SMKN 4 Malang menjadi individu yang mandiri, kreatif, dan berani tampil di depan umum. Hal ini tentu dimulai melalui persamaan-persamaan minat seperti halnya peserta didik yang suka pidato dan ceramah sehingga membuktikan bahwa di SMKN 4 Malang ini selalu bisa dalam hal apa saja.

Adapun teori persamaan yang di kemukakan oleh (Chen,2005), Teori ini menganggap bahwa evaluasi adalah proses interaksi sosial yang kompleks di antara para pemangku kepentingan. Evaluasi dilakukan untuk memahami dan menghargai

perspektif dan kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam program atau kebijakan. Ditambah dengan teori pembelajaran Preskill dan Torres (1999), Teori ini menekankan pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran organisasi. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh pengetahuan yang berharga tentang apa yang berhasil dan tidak berhasil dalam program atau kebijakan, serta untuk meningkatkan praktik dan keputusan di masa depan.

Jadi bisa ditarik garis besar bahwa hasil penelitian yang menjadi pembahasan tentang evaluasi ini sejalan dengan beberapa teori yang sudah di sampaikan di atas. Sehingga dalam melaksanakan evaluasi hendaknya teori di atas menjadi acuan agar mampu menjadikan profil pelajar peserta didik pada SMKN 4 Malang menjadi lebih baik.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Internalisasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMKN 4 Malang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada siswa melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 4 Malang, beberapa hal yang menjaadi kesimpulan pada ini ialah memperkuat nilai-nilai, penguatan identitas nasional, meningkatkan toleransi dan kerukunan agama, membentuk karakter yang baik, dan menjadi pondasi dalam kehidupan bermasyarakat. Namun perlu di ingat kesimpulan ini diasumsikan pada dasar bahwa strategi dilaksanakan secara efektif dan terintegrasi dengan baik dalam kurikulum pendidikan.
2. Implementasi proses internalisasi Profil Pelajar Pancasila pada siswa melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMKN 4 Malang, beberapa hal yang menjadi kesimpulan pada bagian ini ialah sebagai penguatan nilai-nilai pancasila, toleransi dan kerukunan beragama, pembentukan karakter yang berakhlak mulia, kesiapan menghadapi tantangan global, dan peningkatan kesadaran sosial.
3. Evaluasi Profil Pelajar Pancasila pada siswa melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMKN 4 Malang, penting untuk dicatat bahwa kesimpulan ini didasarkan pada asumsi bahwa upaya yang efektif dilakukan dan bahwa evaluasi dilakukan secara komprehensif untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang Profil Pelajar Pancasila. Evaluasi harus melibatkan berbagai faktor termasuk pengetahuan siswa tentang Pancasila, sikap mereka terhadap kebhinekaan, dan perilaku moral yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Aziz, B. R., Hasan, N., & Musthofa, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang. *Vicratina: Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.
- Chen, H.-T. (2005). *Practical program evaluation: Assessing and improving planning, implementation, and effectiveness*. Sage Publications.
- Hanief, M., & Hidayatullah, M. F. (2021). INTERNALIZATION OF CHARACTER VALUES BASED ON SPIRITUAL INTELLIGENCE AT SD ISLAM BANI HASYIM MALANG REGENCY. *Conciencia*, 21(1), 37-48.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Matland, R. E. (1995). Synthesizing the Implementation Literature: The Ambiguity-Conflict Model of Policy Implementation. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 5(2), 145–174.
- Munif, M. (2017). Strategi internalisasi nilai-nilai pai dalam membentuk karakter siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–12.
- Nahdiyah, A., Hanif, M., & Musthofa, I. (2021). IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SMP ISLAM AS-SHODIQ BULULAWANG. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 53–61.
- Preskill, H., & Torres, R. T. (1999). *Evaluative inquiry for learning in organizations*. Sage Publications.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press.
- Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Freeman, H. E. (2003). *Evaluation: A systematic approach*. Sage Publications.
- Rotter, J. B. (1954). *Social learning and clinical psychology*. New York: Prentice-Hall.
- Rusnaini, Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa, (*Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(02), 2021), 238.
- Saputra, T., Hanif, M., & Musthofa, I. (2020). INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BAHRUL MAGHFIROH MALANG. *Pendidikan Islam*, 5(2), 17–23.
- Saputra, Tommy, Muhammad Hanif, and Indhra Musthofa. "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BAHRUL MAGHFIROH MALANG."
- Weiss, C. H. (1998). *Evaluation: Methods for studying programs and policies*. Prentice Hall.